

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kasus pneumonia secara epidemiologis terkait dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. SARS-CoV-2 adalah betacoronavirus yang termasuk dalam subgenus Sarbecovirus. Penyebaran global SARS-CoV-2 dan ribuan kematian yang disebabkan oleh penyakit coronavirus (COVID-19) membuat Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) mengumumkan pandemi pada 12 Maret 2020 (Ciotti dkk, 2020).

Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 pasien diidentifikasi pada 2 Maret 2020 di Depok. Sejak akhir Agustus 2020, the jumlah kasus baru yang teruji positif di Indonesia sudah mencapai lebih dari dua ribu per hari. Saat ini (per 8 September 2020), jumlah total yang terdiagnosis positif kasus mencapai lebih dari 196.000 (Nugraha dkk, 2020).

Padahal, Pemerintah telah melakukan sejumlah langkah, baik yang bersifat preventif maupun represif. Langkah ini dikemukakan oleh Pemerintah berupa rekomendasi dan kebijakan (Santika, 2021). Tujuan akhirnya adalah memutus mata rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Himbauan pemerintah misalnya berupa anjuran physical distancing,

penggunaan masker, cuci tangan, gunakan hand sanitizer, *stay at home*, dan terapkan pola hidup sehat.

Selain itu, Pemerintah juga telah membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020, Keputusan Perumahan Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Covid-19 Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, Perpres No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai Bencana Nasional, Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB untuk Percepatan Penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 57 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Work From Home (WFH) Bagi Pegawai Negeri Sipil (ASN), dan lain-lain.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan tersebut berakibat adanya gangguan psikologis dan perekonomian terhadap masyarakat yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk membatasi aktifitas sosial. Munculnya rasa cemas, khawatir, stres dan kesepian merupakan gambaran dari guncangan psikologis yang dialami. Meskipun guncangan ekonomi menyebabkan penurunan produksi, konsumsi, dan aktivitas di semua aspek.

Keadaan tersebut menyebabkan kerugian yakni bisnis di bidang perhotelan. Adanya peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel. menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) hotel adalah bangunan berkamar

banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Definisi hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2011 tanggal 31 September 2001 Pasal 1 adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Menurut definisi di atas hotel adalah suatu bisnis di bidang jasa yang didalamnya terdiri dari kamar, minuman dan makanan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, peraturan mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar rumah dan tidak berkumpul, dinonaktifkannya alat transportasi, kegiatan perkantoran, sekolah dan rumah ibadah, mengakibatkan aktifitas mati suri. Demikian juga yang dialami oleh PT. Easparc Hotel TBK. Yang bergerak di bidang jasa perhotelan, restoran, rumah minum dan *event organiser*. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik permasalahan berikut:

1.2.1. Bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Eastpatc hotel, TBK?

1.2.2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi COVID-19?

1.2.3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT. Eastpatc Hotel. TBK saat dan pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan analisis rasio keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Eastpatc, TBK

1.3.2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi COVID-19

1.3.3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT. Eastpatc Hotel. TBK saat dan pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan analisis rasio keuangan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1.4.1. Diharapkan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, manajemen dapat mengevaluasi kinerja operasional dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

1.4.2. Memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemegang saham. Investor dan pemegang dapat menggunakan analisis rasio

keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak.

1.4.3. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen. Penelitian tentang analisis rasio keuangan dapat membantu memperbaiki teori dan praktik manajemen keuangan, dan memberikan masukan bagi pengembangan metode analisis rasio keuangan yang lebih baik.

1.4.4. Menambah wawasan dan bahan referensi bagi para akademisi, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Eastparc Hotel, TBK dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu sebelum COVID-19 2019 (triwulan 4) dan 2020 (triwulan 1) saat pandemi 2020 (triwulan 2)-2021 dan pasca pandemi dari 2022(triwulan 1) sampai 2023 (triwulan 2). Dalam penelitian ini, akan dianalisis berbagai rasio keuangan seperti rasio profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity*), likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), solvabilitas(*debt to total asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned*), dan Aktivitas(*receivable turn over, working capital turn over, fixed assets turn over, total assets turn over*).